

KINERJA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM BIDANG PEMBINAAN ATLET PUSAT PEMBINAAN DAN PELATIHAN PELAJAR DI KALIMANTAN SELATAN

Farid Khaidir¹, Murdiansyah Herman², Fika Fibriyanita³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 12, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar, NPM. 16120293

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 12, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar, NIDN. 1109127301

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 12, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar, NIDN. 1121028801

kaskusfarid3@gmail.com

ABSTRAK

Farid Khaidir, NPM. 1612093 *"Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Bidang Pembinaan Atlet Pusat Pembinaan Dan Pelatihan Pelajar Di Kalimantan Selatan. Bimbingan Bapak Murdiansyah Herman sebagai pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita sebagai Co Pembimbing.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan dan Untuk mengetahui kendala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan.

Metode dalam penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif yaitu dengan cara mengkaji secara mendalam hasil penelitian dan membahasnya mengacu pada landasan teoritis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan sudah terlaksana dengan baik dengan dibuktikannya mereka mampu menjalankan indikator kinerja dengan baik meskipun masih mengalami beberapa kendala dan keterbatasan diluar kuasa Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan. Kendala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam Pembinaan bidang atlet PPLP adalah tidak adanya anggaran dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, tidak adanya pelatihan terpusat sehingga pelatihan masih kurang maksimal terutama pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada tidak ada try out atlet kejuaraan atlet nasional dan berkurangnya kegiatan keolahragaan.

Kata Kunci : Kinerja, Atlet, Pembinaan

ABSTRACT

Farid Khaidir, NPM. 1612093 *"The performance of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province in the Field of Athlete Coaching and Student Training Center in South Kalimantan. Guidance of Mr. Murdiansyah Herman as the Main Guide and Mrs. Fika Fibriyanita as Co-Guide.*

This research aims to find out the performance of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province in the field of coaching PPLP athletes in South Kalimantan and to find out the constraints of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province in the coaching of PPLP athletes in South Kalimantan.

Methods in research use a type of qualitative approach and field research(field research). Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. Data analysis uses qualitative, namely by studying in depth the results of research and discussing them referring to the theoretical foundation.

The results of this study showed that the performance of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province had been carried out well with the evidence that they were able to run performance indicators well despite still experiencing some obstacles and limitations outside the power of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province. The constraints of the Youth and Sports Office of South Kalimantan Province in the development of PPLP athletes are the absence of budget from the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia, the absence of centralized training so that training is still less maximal, especially during the Covid-19 pandemic which has an impact on no try out of national athletes' championship athletes and reduced sports activities.

Keywords: Performance, Athletes, Coaching

I. PENDAHULUAN

Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan maupun tujuan individu. Perusahaan akan sulit mencapai tujuannya jika para karyawan di perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik. Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan perusahaan diperlukan adanya karyawan yang penuh kesadaran, kesetiaan, ketaatan, disiplin dan bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang diberikan dan telah dikerjakan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) menyatakan kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan yang optimal adalah gambaran dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kinerja ini mencerminkan keberhasilan dari diri seseorang. Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan, kinerja karyawan sangat diperhatikan karena kinerja yang tinggi dari seseorang karyawan akan menghasilkan meningkatnya kinerja secara keseluruhan.

Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan khususnya dalam pembudayaan Olahraga di Kalimantan Selatan sangat diperlukan kinerja pegawai yang maksimal, karena penanganan keolahragaan ini tidak dapat lagi ditangani secara sekadarnya tetapi harus ditangani secara profesional. Prinsip transparansi dan akuntabilitas diarahkan untuk mendorong ketersediaan informasi yang dapat diakses

sehingga memberikan peluang bagi semua pihak untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan, memungkinkan semua pihak untuk melaksanakan kewajibannya secara optimal dan kepastian untuk memperoleh haknya, serta memungkinkan berjalannya mekanisme kontrol untuk menghindari kekurangan dan penyimpangan sehingga tujuan dan sasaran keolahragaan nasional bisa tercapai. Sekali lagi digambarkan dalam undang-undang bahwa sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, teradu dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Subsistem yang dimaksud antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, sarana dan prasarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan industri olahraga nasional yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Seluruh subsistem keolahragaan nasional diatur dengan memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lain serta upaya-upaya yang sistematis dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan subsistem antara lain, melalui peningkatan koordinasi antar lembaga yang menangani keolahragaan. Dalam hal ini lebih spesifik kepada pembinaan atlet di Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar Kalimantan Selatan.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pembinaan atlet Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar di

Kalimantan Selatan. Afandi (2018:83) yang mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Jika kita mengenal tiga macam tujuan, yaitu tujuan organisasi, tujuan unit, dan tujuan pegawai, maka kita juga mengenal tiga macam kinerja, yaitu kinerja organisasi, kinerja unit, dan kinerja pegawai., salah satunya untuk membentuk wadah pendidikan dan pembinaan atlet pelajar yang berbakat yang merupakan wujud dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) bertujuan untuk mencapai bibit-bibit prestasi olahraga yang membagikan untuk mengikuti kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “**KINERJA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DALAM BIDANG PEMBINAAN ATLET PPLP DI KALIMANTAN SELATAN**”.

II. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan ?
2. Kendala yang dihadapi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan ?

III. FOKUS MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti telah menetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini yakni strategi kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan. Fokus penelitian ini ditetapkan dengan tujuan peneliti bisa lebih fokus atau lebih terarah sehingga tidak keluar dari jalur bahasan yang telah ditetapkan sejak awal.

IV. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan.

V. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu sebagai bahan kajian Ilmu Pemerintahan, khususnya tentang kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan.
2. Manfaat Praktis
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu sebagai sumber referensi dan masukan bagi Pemerintah Kota Banjarmasin khususnya Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP.

VI. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Menurut Sudaryono (2017:19), metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atas interpretasi dari individu dalam latar alamiah.

VII. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam bidang pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan

A. Kualitas

Untuk menghasilkan atlet dan pelatih atlet yang berkualitas, Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan perlu melakukan upaya secara maksimal agar mampu memenangkan kejuaraan cabang olahraga yang diikuti.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Hermansyah selaku

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan, bahwa :

'Kualifikasi bagi atlet dan pelatih sudah ditetapkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, jadi kami dari pihak Provinsi hanya mengikuti ketetapan tersebut''. [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Beliau juga menambahkan bahwa :

''Ketetapan itu termuat dalam buku Pedoman Standardisasi Pengelolaan dan Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar/Daerah Sekolah Khusus Olahraga (PPLP/D dan SKO)'' [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

a. Seleksi Penerimaan dan Kualifikasi

Pada proses seleksi dan kualifikasi atlet/pelajar dan pelatih PPLP Kementerian Pemuda dan Olahraga terlibat langsung dalam seleksi yang dilakukan secara terbuka untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dan didasarkan atas kebutuhan organisasi, ruang, latar belakang pendidikan, kemampuan / motivasi peningkatan prestasi, derajat komitmen, dedikasi dan kesehatan fisik. Tidak memandang perbedaan warna kulit, ras, suku dan agama.

Seleksi penerimaan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Kemenpora, Dinas Pemuda dan Olahraga/Dinas Pendidikan, Induk Organisasi Cabang Olahraga, KONI Provinsi dan Akademisi Perguruan Tinggi yang sesuai dengan keahlian kecabangan olahraga yang akan di seleksi. Hasil seleksi

diumumkan melalui panggilan yang ditandatangani oleh Dinas Pemuda Olahraga/Dinas Pendidikan dan Pengurus Provinsi Cabang Olahraga yang bersangkutan dan telah mendapatkan rekomendasi dari pihak Kemenpora. Keputusan diterimanya pelatih maupun atlet/pelajar berdasarkan Surat Keputusan dari Dinas terkait yang menangani PPLP.

b. Seleksi dan Kualifikasi Pelajar

Setiap atlet yang menjadi atlet/pelajar PPLP harus memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis.

a) Persyaratan administrasi meliputi:

- 1) Pelajar berusia maksimal 16 tahun dan kelas 1 SMA/ sederajat, terhitung pada tanggal 1 Januari.
- 2) Untuk Seleksi Cabang Olahraga Sepakbola menambah quota atlet usia U-15 sebanyak 25% dalam rangka mengakomodir seleksi untuk mengikuti kejuaraan sepakbola yang Mendapatdiakomodir oleh PSSI;
- 3) Persetujuan dari orangtua.
- 4) Bersedia tinggal di asrama PPLP selama proses pembinaan dan sanggup mematuhi setiap peraturan yang berlaku.
- 5) Mendapat rekomendasi dari rekomendasi dari Dinas Pemuda Pemuda

- dan Olahraga/Dinas Pendidikan Kab/Kota dan/atau dari Pengurus Provinsi (Pengprov) Cabang Olahraga yang bersangkutan.
- b) Persyaratan Teknis meliputi:
- 1) Sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter.
 - 2) Memenuhi kualifikasi postur tubuh (anthropometrik) sesuai dengan cabang olahraganya. (diatur dalam petunjuk teknis cabang olahraga);
 - 3) Memiliki kapasitas maksimal aerobik (VO₂max) yang telah ditentukan;
 - 4) Memiliki kemampuan kecepatan (test 30m) sesuai standard cabang olahraga yang dipilihnya;
 - 5) Memenuhi kriteria untuk tes keterampilan cabang olahraga yang dipilih.
- c) Tes seleksi menyelenggarakan parameter sebagai berikut:
- 1) Tes keterampilan (Tes keterampilan masing-masing cabang);
 - 2) Tes fisik (unsur fisik yang dominan masing-masing cabang);
 - 3) Tes psikologi (tes mendeteksi kemampuan intelegensia praktis, minat bakat, sikap, kemampuan mengambil keputusan, emosi, kepribadian, imagery mental);
 - 4) Tes kesehatan (EKG, mata, paru, indeks masa tubuh, Hb, tensi, dll); e) Rekam jejak prestasi atlet.
- Setelah diterima sebagai atlet/pelajar PPLP, bersama pelaksana akademis PPLP, mengurus status pelajar ke sekolah yang mudah dijangkau dan direkomendasikan oleh Dinas terkait setempat.
- c) Kualifikasi Pelatih
- Seleksi dan kualifikasi pelatih PPLP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
- 1) Sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari dokter dan psikolog.
 - 2) Memiliki lisensi pelatihan pelatih pada cabang olahraga yang direkomendasi oleh Pengurus Pusat (PB/PP);
 - 3) Melakukan up grade lisensi kepelatihan secara berkala;
 - 4) Lulus dalam Uji kepatutan dan kelayakan yang dilaksanakan oleh Tim Seleksi pelatih PPLP;
 - 5) Mampu melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dan bersedia tinggal di dalam asrama PPLP serta mematuhi semua peraturan yang berlaku;
 - 6) Sehat secara jasmani maupun rohani;
 - 7) Memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi

- untuk melatih atlet PPLP;
- 8) Sepakat untuk melaksanakan program kepelatihan peforma tinggi;
 - 9) Memiliki kompetensi, lisensi atau lisensi tingkat nasional sesuai dengan aturan cabang dan pengalaman sebagai pelatih pada tingkat nasional;
 - 10) Telah menghasilkan atlet binaan yang berprestasi minimal pada tingkat nasional;
 - 11) Memahami mempromosikan dan melaksanakan semua ketentuan dan peraturan anti doping.

B. Kuantitas

Kuantitas yang dimaksud dalam hal ini adalah jumlah cabang olahraga yang mampu dipenuhi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengikuti kejuaraan cabang olahraga yang telah ditentukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga yakni sebanyak 16 cabang olahraga.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hermansyah selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan bahwa :

“Dari 16 cabang olahraga yang dipertandingkan dalam PPLP itu kami hanya mengirim 5 atlet cabang olahraga yaitu pencak silat, gulat, tinju, dayung, angkat besi saja karena ya terhambat anggaran yang kami terima”
[Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

C. Waktu

Dalam pelaksanaan PPLP telah ditentukan jangka waktu pelaksanaan maupun proses latihan untuk para atlet PPLP, jangka waktu ini dimaksudkan agar mampu melakukan pelatihan secara maksimal, sehingga atlet mampu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hermansyah selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan bahwa :

“Kalau waktu pelaksanaan pelatihan dan perlombaan kejuaraan PPLP itu sudah ditentukan oleh pusat atau Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dimana disesuaikan pula dengan kalender pertandingan atau tentatif, namun pelatihannya tetap berjalan terus agar atlet terus mengasah kemampuannya” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Pembinaan prestasi setiap pengelola PPLP/D dan SKO mempunyai kewajiban untuk melaksanakan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan baik secara teknis maupun non teknis. Adapun aktivitas dan prosedur pembinaan PPLP/D dan SKO adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program Latihan. Pelatih diwajibkan menyusun program latihan tahunan dan dijabarkan pada program latihan mingguan dan harian. Program latihan tahunan disusun berdasarkan kalender kompetisi yang ada di induk organisasi cabang olahraganya masing-masing.

Disarankan untuk puncak prestasi setiap tahun ditempatkan pada Kejuaraan Nasional Junior dan Kejuaraan Nasional antar PPLP/POPDA-POPWIL atau POPNAS. Sedangkan kejuaraan yang lain ditempatkan sebagai sasaran atau try-out.

- b. Perkiraan jadwal kejuaraan masing-masing cabang olahraga seluruhnya disesuaikan dengan kalender pertandingan/tentatif, sebagai berikut :
- a) Atletik
 - b) Sepak Bola
 - c) Bola Voli (Putri)
 - d) Dayung
 - e) Panahan
 - f) Pencak Silat
 - g) Tinju
 - h) Anggar
 - i) Bola Voli Pasir
 - j) Sepak Takraw
 - k) Tenis Lapangan
 - l) Senam
 - m) Renang
 - n) Loncat Indah
 - o) Balap Sepeda
 - p) Gulat
 - q) Cabor Baru

Setiap cabang olahraga di atas terbagi lagi menjadi beberapa kejuaraan seperti kejurnas junior, kejuaraan antar PPLP/D dan SKO, POPDA/POPWIL, serta POPNAS. Sehingga dari jadwal kejuaraan di atas pelatih dapat menyusun program latihan dengan periodisasi yang ada pada lampiran dan disesuaikan dengan target capaian. Penjabaran latihan mingguan (mikrosiklus) dan harian juga dapat diperbanyak dari lampiran.

D. Penekanan Biaya

Biaya dalam pelaksanaan kegiatan PPLP ini cukup memakan waktu yang cukup panjang dan biaya yang cukup besar, dikarenakan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan harus memenuhi sarana dan prasarana serta kebutuhan lainnya untuk pelatih maupun atlet atau lainnya. Biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan bidang pembinaan atlet PPLP ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur yang menyatakan bahwa biayanya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Program Kepemudaan dan Keolahragaan pada Kegiatan Pengelola Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Selatan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermansyah selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan bahwa :

“Untuk biaya dalam pelaksanaan pembinaan atlet PPLP ini kami menggunakan APBN yang telah ditentukan oleh Kemenpora secara langsung sehingga setiap provinsi sudah mendapatkan bagiannya masing-masing, dan itupun terbatas apalagi saat pandemi seperti ini, oleh karena itu juga Provinsi Kalimantan Selatan hanya mampu mengirim 5 cabang olahraga saja” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021].

Setiap PPLP/D dan SKO wajib untuk mengikuti kompetisi minimal dua kali pertahun (atau dapat menyesuaikan). Satu kompetisi yang bersifat latihan (try-out) dan satu kompetisi yang merupakan puncak prestasi

sebagai saran evaluasi perkembangan prestasi pada tahun tersebut. Uji coba (try out/try in) & kompetisi cabang olahraga dilaksanakan secara periodik yang telah dituangkan dalam program tahunan. Apabila ada cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kompetisi antar PPLP/D dan SKO maka dipersilahkan untuk mengadakan latihan tanding dengan daerah/klub lainnya dengan catatan sebagai berikut: Setiap cabang olahraga diberikan kesempatan untuk mengikuti kompetisi sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun. Masing-masing maksimal berlangsung selama 5 (lima) hari kalender di luar daerah setempat, dengan ketentuan pembiayaan yang ditanggung penuh sebanyak atlet/pelajar, pelatih/asisten pelatih adalah:

- 1) Transportasi
Disesuaikan dengan tempat daerah penyelenggaraan, dengan kereta api, darat atau pesawat kelas ekonomi;
- 2) Akomodasi
Apabila tidak ditanggung oleh panitia penyelenggara, dengan ketentuan / menyesuaikan peraturan perundang-undange, biaya kamar maksimal diisi 3 (tiga) orang, simal seharga Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah), biaya untuk pelatih/asisten pelatih per kamar diisi 2 (dua) orang, maksimal seharga Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah).
- 3) Konsumsi
Biaya konsumsi berasal dari biaya makan sehari-hari selama di PPLP yang dibayarkan dari pemenang

tender makan pada tahun berjalan (tentative/bisa berubah pada setiap tahunnya), biaya tersebut dibayarkan melalui Penanggungjawab/Ketua Pelaksana yang selanjutnya menagihkan ke pihak pemenang tender konsumsi (tidak ada hubungan langsung antara pelatih/asisten pelatih dengan pihak pemenang tender konsumsi).

- 4) Biaya Pendaftaran
Apabila pihak panitia penyelenggara pertandingan memberitahukan biaya pendaftaran, maka biaya pendaftaran akan dibantu maksimal per orang/nomor sebesar Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah) menyesuaikan dan biaya tersebut tercantum dalam undangan/brosur kompetisi. Atau
- 5) Biaya transportasi lokal dan uang saku diatur oleh peraturan Dispora/Disorda setempat.
- 6) Biaya diluar 1) s.d. 5) tidak ditanggung.

E. Pengawasan

Pengawasan yang melekat dan berkesinambungan dianggap mampu meningkatkan kinerja sebuah instansi maupun karyawan, pasalnya dengan adanya pengawasan, seluruh operasional mampu berjalan dengan lancar, dan pengawasan juga mampu meminimalisir kesalahan atas hasil kerja.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP ini melalui evaluasi. Evaluasi dilakukan oleh Kementerian

Pemuda dan Olahraga. Materi evaluasi diuraikan tersendiri seperti: pengecekan program dan pelaksanaan latihan, catatan hasil latihan, psikologi, fisik, dan hasil pertandingan dalam event resmi (Kejurnas antar PPLP, Popwilnas, Popnas atau kejuaraan lainnya). Pada pelaksanaan dan hasil laproan dari pelaksanaan evaluasi dan monitoring hasil perkembangan pembinaan dan prestasi atlet dan pelatih PPLP tersebut akan menentukan proses punishment dan reward, yang di berikan sesuai capaian data evaluasi.

1) Reward:

- a. Memberikan tambahan Honor bulanan untuk Pelatih;
- b. Memberikan kesempatan untuk beruji coba / mengikuti pertandingan internasional; dan
- c. Memberikan Bonus Penghargaan atau penghargaan lainnya.

2) Punishment:

- a. Mengganti pelatih yang tidak berprestasi dengan pelatih lainya melalui proses seleksi ketat;
- b. Menggenati atlet yang tidak berprestasi dengan atlet lainya melalui proses seleksi atau pemenduan bakat yg dipantau di kejuaraan daerah ataupun nasional;
- c. Menghilangkan cabor yang tidak berpotensi dan berprestasi secara daerah maupun nasional dengan cabang lain yang lebih berpotensi dan berprestasi.

Untuk melihat berbagai perkembangan dan kemajuan pada PPLP, setiap periode waktu tertentu dilakukan

evaluasi yang dilaksanakan oleh Kemenegpora terhadap berbagai faktor kinerja PPLP. Evaluasi akan menentukan kelanjutan pengelolaan PPLP atau kelanjutan pelatih dan pelajar melalui beberapa prosedur seperti di bawah ini: Prosedur Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan oleh Kemenpora Dinas, Tim Ahli Akademisi dari Perguruan tinggi, dan Pendidikan/Instansi pemerintah yang menangani Olahraga berkoordinasi dengan Pengurus Provinsi (Pengprov) Cabang Olahraga yang bersangkutan melalui pengkajian berbagai faktor yang bersifat teknis maupun administratif. Evaluasi dilaporkan ke Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga setiap tahunnya dengan dilengkapi rekomendasi kelanjutan program untuk tahun selanjutnya.

Rekomendasi memuat usulan berbagai faktor di bawah ini:

a. Umum

Yaitu kelanjutan pelaksanaan PPLP di daerah tersebut.

b. Khusus

Yaitu perlunya promosi degradasi pelajar dan perlunya kelanjutan atau penghentian pelatih.

c. Administratif

Yaitu ketertiban asrama, kedisiplinan, dan prestasi belajar sekolah pelajar.

Evaluasi juga dilaksanakan oleh tim monitoring dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini

akan menentukan berbagai rekomendasi tentang status keberhasilan dan kelanjutan program PPLP yang dievaluasi.

Penilaian evaluasi selama menjadi atlet/pelajar PPLP, akan dinilai dari segi kesetiaan, prestasi akademis dan latihan, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarasa, kepemimpinan, penampilan dan disiplin oleh pelatih/asisten pelatih, guru dengan sepengetahuan penanggungjawab/ketua pelaksana.

Waktu penilaian, sekurang-kurangnya 4 (empat) bulan sekali dilakukan penilaian dan evaluasi akademis/pelatihan untuk pertimbangan pengembangan diri. Dan setiap tahun sekali dilakukan penilaian keseluruhan terhadap setiap atlet/pelajar untuk bahan pertimbangan tetap dipertahankan atau didegradasi.

3) Faktor-faktor Evaluasi

Waktu penilaian, sekurang-kurangnya 4 (empat) bulan sekali dilakukan penilaian dan evaluasi akademis/pelatihan untuk pertimbangan pengembangan diri. Dan setiap tahun sekali dilakukan penilaian keseluruhan terhadap setiap atlet/pelajar untuk bahan pertimbangan tetap dipertahankan atau didegradasi.

4) Promosi / Degradasi

Hasil evaluasi akan menentukan apakah berbagai faktor kegiatan dalam PPLP dapat diteruskan atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi atau harus

dilakukan sebuah peringatan dan koreksi atau bahkan terjadi degradasi pada Unsur-unsur PPLP. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

Pengelola, pelatih, atlet dan situasi fisik PPLP seperti asrama dan sarana prasarana latihan.

a. Pelajar

Promosi ditandai dengan diberikannya rekomendasi dari Dinas Pemuda dan Olahraga / Dinas Pendidikan untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut di jenjang yang lebih tinggi yaitu di PPLM/Perguruan tinggi atau di PB/PP Cabang Olahraga yang bersangkutan. Degradasi ditandai dengan pemulangan/dikeluarkan pelajar bila hasil evaluasi menunjukkan:

- a) Pelajar telah menyelesaikan studinya di sekolah menengah sehingga harus keluar dari PPLP/D dan SKO secara otomatis;
- b) Pelajar pada periode tertentu tidak menunjukkan perkembangan prestasi, atau terjadi penurunan prestasi;
- c) Pelajar tidak mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah;
- d) Pelajar tidak dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola PPLP (indisipliner);
- e) Tidak berprestasi, baik di latihan maupun pendidikan;

- f) Meninggal dunia, mengakibatkan atlet/pelajar dengan sendirinya tidak lagi terdaftar sebagai binaan PPLP/D dan SKO;
 - g) Mengundurkan diri, atas permintaan sendiri karena satu dan lain hal;
 - h) Sakit berkepanjangan dan dipandang lagi tidak mampu melakukan proses latihan, dan sesuai dengan keterangan dokter dapat diberhentikan dengan hormat.
- b. Pelatih
- Pelatih dapat direkomendasikan untuk layak dipertahankan bila hasil evaluasi menunjukkan kinerja yang baik dengan meningkatnya prestasi atlet. Pelatih dapat direkomendasikan untuk diberhentikan bila hasil evaluasi menunjukkan:
- a) Tidak mampu menjalankan tugasnya secara konsisten;
 - b) Tidak mampu meningkatkan prestasi atlet yang ditangani dalam kurun waktu tertentu;
 - c) Tidak dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola PPLP/D dan SKO (indisipliner);
 - d) Pelatih tidak menghasilkan atlet berprestasi karena catatan kelalaian pelatih;
 - e) Pelatih meninggal dunia, mengakibatkan pelatih dengan sendirinya tidak terdaftar sebagai pelatih PPLP/D dan SKO;
 - f) Sakit berkepanjangan, sehingga dipandang perlu tidak lagi dapat melatih, dan ada keterangan dokter, dapat diberhentikan dengan hormat;
 - g) Masa berlaku Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, telah habis masa tugasnya, dan tidak ada pengusulan kembali;
 - h) Pelatih sudah tidak layak lagi untuk melatih dan direkomendasi oleh Organisasi Cabang Olahraga yang bersangkutan, dan didasarkan bukti - bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan . Setelah tahap promosi/degradasi, PPLP secara siklus kembali ke langkah awal yaitu: menyelenggarakan tes dan seleksi masuk bagi anggota baru (atlet atau pelatih) bila memang terjadi kekosongan tempat dalam proses promosi-degradasi.

F. Hubungan Antar Karyawan

Dalam menilai kinerja sebuah instansi juga dapat dilihat dari kekompakan seluruh staffnya maupun antar pimpinan dan staff, karena jika hubungan antar karyawan, pimpinan dan karyawan berjalan harmonis mampu meningkatkan kenyamanan karyawan dalam bekerja sehingga karyawan

semakin produktif dan kinerjanya pun meningkat.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hermansyah selaku Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan bahwa :

“Kalau saya pribadi sebagai Kadis disini saya selalu berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan semua bawahan saya, contohnya saya tidak sungkan menyapa mereka duluan, ikut bercengkrama dan berbaur dengan mereka, tidak membedakan mereka baik dari segi jabatan atau apapun” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Beliau juga menambahkan :

“Selain itu saya juga tidak pernah menegur bawahan saya dihadapan karyawan lainnya, selalu saya panggil mereka ke ruangan saya untuk bicara secara baik-baik, ditanyakan dahulu alasannya apa jika dia melanggar peraturan, saya berikan nasihat, tapi ya tetap tegas harus menerima sanksi yang telah disepakati bersama agar mampu memberikan efek jera kepada karyawan yang bersangkutan tersebut” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Ya sangat penting, karena jika sesama staff tidak mampu bekerja sama dengan baik bagaimana bisa tujuan utama bisa tercapai, misalnya seperti PPLP ini jika hanya kami selaku Dispora saja yang bergerak aktif untuk mendorong pelatih dan atlet untuk latihan secara maksimal tetapi pelatih atau atletnya tidak bersungguh-sungguh ya nihil hasilnya, begitu pula sebaliknya, misalnya

pelatih dan atlet telah sungguh-sungguh dalam berlatih tapi Dispora tidak memperhatikan dari segi sarana prasarana, maupun kebutuhan kesehatan mereka juga akan percuma, sehingga oleh karena itulah pentingnya keseimbangan harmonis antar pihak” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Heriyadi selaku Tenaga Kontrak Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan sekaligus asisten pelatih cabang olahraga gulat bahwa :

“Selama saya bekerja di Dispora ini merasa nyaman-nyaman saja karena karyawan sangat profesional dalam menjalankan kewajibannya sehingga saya terpacu juga untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, Bapak Hermansyah juga pimpinan yang peduli terhadap pelaksanaan PPLP ini karena beliau sering mengunjungi kami saat kami latihan, memberikan semangat juga” [Hasil Wawancara : 23 Agustus 2021)

Hal tersebut disampaikan pula oleh Bapak Muhammad Haidir selaku Staff di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan bahwa :

“Menurut saya hubungan antar karyawan disini terjalin dengan baik, khususnya cara Bapak Hermansyah dalam membimbing karyawannya, soalnya saya pernah melakukan kesalahan yaitu sering terlambat, sehingga saya dipanggil ke ruangan beliau secara langsung dan ditanya alasannya, tetapi beliau tidak marah yang berlebihan, saya diberikan teguran dan nasehat, dan saya juga diberikan

sanksi yaitu Surat Peringatan 1''
[Hasil Wawancara : 23 Agustus
2021)

2. Kendala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan

Dalam menjalankan sebuah kegiatan akan selalu muncul risiko munculnya suatu permasalahan atau mengalami kendala yang menyebabkan ketidaklancaran kegiatan tersebut. Sehingga setiap pengelola perlu memiliki kebijakan untuk mengantisipasi terjadinya hambatan tersebut, bahkan harus mempersiapkan strategi jika kendala atau hambatan tersebut muncul.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan atlet PPLP di Kalimantan Selatan ini adalah tidak adanya peningkatan anggaran yang menyebabkan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan tidak mampu memenuhi seluruh cabang olahraga yang dilombakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga, untuk anggaran sendiri menggunakan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia), untuk besaran anggaran sudah ditentukan Kemenpora untuk setiap tahunnya adapun upaya dispora yaitu mengajukan penambahan anggaran tahunan akan tetapi ketentuan tetap dari Kemenpora yang menyesuaikan anggarannya dengan masa pandemi sekarang, selain itu tidak adanya pelatihan terpusat, terutama disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelatihan hampir lumpuh dikarenakan tidak ada kegiatan, akan tetapi beberapa bulan akhir ini sudah berjalan kembali dengan protokol kesehatan yang

sangat ketat, dengan adanya kendala tersebut juga berdampak pada tidak ada try out atlet kejuaraan atlet nasional dan berkurangnya kegiatan keolahragaan.

VIII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kinerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan sudah terlaksana dengan baik dengan dibuktikannya mereka mampu menjalankan indikator kinerja dengan baik meskipun masih mengalami beberapa kendala dan keterbatasan diluar kuasa Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Kendala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Selatan dalam pembinaan bidang atlet PPLP adalah tidak adanya peningkatan anggaran dari Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, tidak adanya pelatihan terpusat sehingga pelatihan masih kurang maksimal terutama pada masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada tidak ada try out atlet kejuaraan atlet nasional dan berkurangnya kegiatan keolahragaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2011). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika. Aditama Anggota Ikapi.

- Eko, Widodo Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Organisasi dan Motivasi –Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Koopmans, L., et al. (2014). *Construct Validity of The Individual Work Performance Questionnaire*. Journal of Occupational and Environment Medicine: 56(3), 331-337.
- Manullang, M. (2004). *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta DEPDIKBUD.
- Ridhotullah, Subeki dan Mohammad Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ruslan, Rosady, S.H., M.M.. (2011). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi; Konsep dan aplikasi*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Saputro, S. K. (2014). *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih yang Merangkap Sebagai Atlet dengan Atlet Panjat Tebing yang Dilatihnya*. Jurnal E-Komunikasi, 2(2), 1-10.
- Siagian, sondang. (2004). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Subarjah, Herman. (2000). *Bulutangkis*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widodo, BS. & NW. Kusnanik. (2013). *Tingkat Kesegaran Jasmani pada Siswa SMP Negeri 2 Krembung dan SMP Negeri 2 Sidoarjo*. Jurnal Prestasi Olahraga, 1 (1), hal. 1-5.
- Yusuf, Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuwanto, L & Sutanto, N. (2012). *Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS*. Mind Set, Juni 2012, hal 115-122.
- Undang-Undang :
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Lain-lain :
- Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/ 060 /Kum/2021 tentang Pembentukan Tim Pelaksana, Pelatih, Asisten Pelatih, Atlet/Siswa, Pengurus Asrama, dan Petugas Keamanan Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021.